

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas, serta *Audit Delay*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dependent variabel dan independent variabel.

1. Dependent Variabel. Dependent variabel merupakan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *audit delay* dan disimbolkan dalam bentuk (Y).
2. Independent Variabel. Independent variabel merupakan variabel bebas, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas yang disimbolkan dalam bentuk (X₁, X₂, X₃).

1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda.

1.2.1. Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian

ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Sesuai dengan judul ‘‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*)’’, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal senada juga dikemukakan oleh Widiyanto (2013) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Selanjutnya Widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Audit Delay*.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Audit Delay</i> (Y)	Menurut Kusumawardani (2013) <i>Audit Delay</i> adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dipublikasikannya laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia,	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan keuangan auditan.	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Menurut Riyanto (2013), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva.	Total Asset	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Menurut Munawir (2007) profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.	$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{equity}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Secara umum dan sederhana, arti profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha / bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan keuntungan atau laba/profit adalah angka absolut /jumlah sisa pendapatan usaha setelah dikurangi semua biaya operasional, seperti proses produksi, gaji karyawan, dan biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha (laba = pendapatan – biaya operasional).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}}$	Rasio

1.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (dokumentasi data) dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh dari jurnal, karya ilmiah, skripsi, tesis, internet, dan artikel di internet.

3.2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data *time series* periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange*(www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.2.2.2. Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016:96), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

NO.	KODE	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan TirtaTbk	10 Juli 2012
4	BTEK	PT. BumiTeknokulturaUnggulTbk	14 Mei 2004
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
8	CLEO	PT. SarigunaPrimatirtaTbk	05 Mei 2017
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
10	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
11	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
12	HOKI	PT. BuyungPoetraSembadaTbk	22 Juni 2017
13	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk	07 Oktober 2010
14	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
16	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
17	MGNA	PT. Magna InvestamaMandiriTbk	08 Juli 2014
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
19	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
20	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa IndustriTbk	18 September 2018
21	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
22	PSDN	PT. Presidha Aneka NiagaTbk	18 Oktober 1994
23	ROTI	PT. Nippon IndosariCarpindoTbk	28 Juni 2010
24	SKBM	PT. SekarBumiTbk	28 September 2012
25	SKLT	PT. SekarLautTbk	08 September 1993
26	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
27	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
28	ULTJ	PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Co Tbk	02 Juli 1990
29	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
30	HMSP	PT. Hanjaya Mandala SampoernaTbk	15 Agustus 1990
31	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk	04 Juli 2019
32	RMBA	PT. BentoellInternasionalInvestamaTbk	05 Maret 1990
33	WIIM	PT. Wismilak Group Tbk	18 Desember 2012
34	DVLA	PT. Darya-Varia LaboratoriaTbk	11 November 1994
35	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017
36	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05 Desember 1989
37	SMBR	PT. Semen BaturajaTbk	28 Juni 2013
38	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1977
39	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
40	WSBP	PT. WaskitaBeton Precast Tbk	20 September 2016
41	WTON	PT. Wijaya KaryaBetonTbk	08 April 2014
42	IFII	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10 Desember 2019
43	SINI	PT. Singaraja Putra Tbk	08 November 2019
44	SULI	PT. SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
45	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999

46	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
47	ARNA	PT. ArwanaCitramuliaTbk	17 Juli 2001
48	CAKK	PT. Cahayaputra Asa KeramikTbk	31 Oktober 2018
49	IKAI	PT. IntikeramikAlamasriIndustriTbk	04 Juni 1997
50	KIAS	PT. Keramika Indonesia AssosiasiTbk	08 Desember 1994
51	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
52	MLIA	PT. MuliaIndustrindoTbk	17 Januari 1994
53	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
54	AKPI	PT. ArghaKarya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
55	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk	01 Mei 2000
56	BRNA	PT. Berlina Tbk	06 November 1989
57	INAF	PT. IndofarmaTbk	17 April 2001
58	KAEF	PT. Kimia FarmaTbk	04 Juli 2001
59	KLBF	PT. Kalbe FarmaTbk	30 Juli 1991
60	MERK	PT. Merck Tbk	23 Juli 1981
61	PEHA	PT. PhaprosTbk	26 Desember 2018
62	PYFA	PT. PyridamFarmaTbk	16 Oktober 2001
63	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	08 Juni 1990
64	SIDO	PT. SidoMunculTbk	18 Desember 2013
65	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
66	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
67	KPAS	PT. CottonindoAriestaTbk	05 Oktober 2018
68	MBTO	PT. Martina BertoTbk	13 Januari 2011
69	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
70	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
71	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
72	CINT	PT. Chitose InternasionalTbk	27 Juni 2014
73	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
74	LMPI	PT. Langgeng Makmur IndustriTbk	17 Oktober 1994
75	WOOD	PT. Integra IndocabinetTbk	21 Juni 2017
76	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990
77	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
78	AGII	PT. Aneka Gas IndustriTbk	28 September 2016
79	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	01 Oktober 1993
80	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
81	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	14 Agustus 1990
82	ETWA	PT. EterindoWahanatamaTbk	16 Mei 1997
83	INCI	PT. IntanwijayaInternasionalTbk	24 Juli 1990
84	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
85	MOLI	PT. MadusariMurni Indah Tbk	30 Agustus 2018
86	SRSN	PT. Indo AcidatamaTbk	11 Januari 1993
87	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	09 April 2018
88	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
89	UNIC	PT. Unggul Indah CahayaTbk	06 November 1989
90	ALKA	PT. AlakasaIndustrindoTbk	12 Juli 1990
91	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	02 Januari 1997
92	BAJA	PT. SaranacentralBajatamaTbk	21 Desember 2011
93	BTON	PT. BetonjayaManunggalTbk	18 Juli 2001
94	CTBN	PT. Citra TubindoTbk	28 November 1989
95	GDST	PT. GunawanDianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
96	GGRP	PT. Gunung Raja PaksiTbk	19 September 2019
97	ESIP	PT. Sinergi Inti PlastindoTbk	14 November 2019
98	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002

99	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	05 November 1990
100	IMPC	PT. ImpackPratamaIndustriTbk	17 Desember 2014
101	IPOL	PT. IndopolySwakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
102	PBID	PT. Panca Budi IdamanTbk	13 Desember 2017
103	SMKL	PT. SatyamitraKemas Lestari Tbk	11 Juli 2019
104	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk	17 Januari 2014
105	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
106	YPAS	PT. YanaprimaHastapersadaTbk	05 Maret 2008
107	ALDO	PT. AlkindoNaratamaTbk	12 Juli 2011
108	FASW	PT. Fajar Surya WisesaTbk	19 Desember 1994
109	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
110	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
111	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008
112	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
113	SPMA	PT. SuparmaTbk	16 November 1994
114	SWAT	PT. SriwahanaAdityakartaTbk	08 Juni 2018
115	INAI	PT. IndalAluminium Industry Tbk	05 Desember 1994
116	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
117	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06 Agustus 1997
118	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk	10 November 2010
119	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
120	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
121	NIKL	PT. PelatTimah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
122	PICO	PT. Pelangi Indah CanindoTbk	23 September 1996
123	PURE	PT. Trinitan Metals And Minerals Tbk	09 Oktober 2019
124	TBMS	PT. TembagaMuliaSemananTbk	23 Mei 1990
125	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
126	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
127	JPFA	PT. JapfaComfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
128	MAIN	PT. MalindoFeedmillTbk	10 Februari 2006
129	SIPD	PT. SreeyaSewu Indonesia Tbk	27 Desember 1996
130	INCF	PT. Indo KomoditiKorporaTbk	06 September 2016
131	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk	10 Juli 2019
132	KMTR	PT. Kirana MegataraTbk	19 Juni 2017
133	ASII	PT. Astra Motor Tbk	04 April 1990
134	AUTO	PT. Astra OtopartsTbk	15 Juni 1998
135	BOLT	PT. Garuda MetalindoTbk	07 Juli 2015
136	BRAM	PT. Indo KordsaTbk	05 September 1990
137	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
138	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
139	IMAS	PT. IndomobilSuksesInternasionalTbk	15 November 1993
140	INDS	PT. IndospringTbk	10 Agustus 1990
141	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
142	MASA	PT. MultistradaArah Sarana Tbk	09 Juni 2005
143	NIPS	PT. NipressTbk	24 Juli 1991
144	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
145	SMSM	PT. SelamatSempurnaTbk	09 September 1996
146	ARGO	PT. Argo PantasTbk	07 Januari 1991
147	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017
148	CNTX	PT. Century Textile Industry Seri A Pref Shs	22 Mei 1979
149	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	21 Agustus 1990
150	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	13 Oktober 1992
151	HDTX	PT. Pansia Indo Resources Tbk	06 Juni 1990

152	INDR	PT. Indorama SynteticsTbk	03 Agustus 1990
153	MYTX	PT. Asia Pacific InvestamaTbk	10 Oktober 1989
154	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
155	POLU	PT. Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
156	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	12 Maret 1991
157	RICY	PT. Ricky Putra GlobalindoTbk	22 Januari 1998
158	SRIL	PT. Sri RejekiIsmanTbk	17 Juni 2013
159	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
160	STAR	PT. BuanaArthaAnugerahTbk	13 Juli 2011
161	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
162	TRIS	PT. Trisula International Tbk	28 Juni 2012
163	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
164	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
165	ZONE	PT. Mega PerintisTbk	12 Desember 2018
166	ARKA	PT. Arkha Jayanti PersadaTbk	10 Juli 2019
167	GMFI	PT. GMF AeroAsiaTbk	10 Oktober 2017
168	KPAL	PT. Steadfast Marine Tbk	08 Juni 2018
169	AMIN	PT. Ateliers MecaniquesD'IndonesieTbk	10 Desember 2015
170	KRAH	PT. Grand KartechTbk	08 November 2013
171	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	28 Maret 2018
172	PTSN	PT. Sat NusapersadaTbk	08 November 2007
173	SLIS	PT. Gaya Abadi SempurnaTbk	07 Oktober 2019
174	CCSI	PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18 Juni 2019
175	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
176	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
177	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk	06 Juli 1992
178	KBLM	PT. KabelindoMurniTbk	01 Juni 1992
179	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	20 Juli 1982
180	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
181	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
182	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982

3.2.2.3. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan namanya (Sugiyono, 2016). Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tetap tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya berturut-turut secara tepat waktu selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki keutuhan dan kekonsistenan penyajian laporan selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah

Tabel 3.3
Purpose Sampling

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang tetap tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.	182
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya berturut-turut secara tepat waktu selama periode penelitian	(57)
3	Perusahaan tidak memiliki keutuhan dan kekonsistenan penyajian laporan selama periode penelitian	(24)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah	(31)
Total Sampel Penelitian		70

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, maka terdapat 70 (tujuhpuluh) sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria di atas. Adapun nama-nama perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
2	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	MERK	PT. Merck Tbk
7	TRIS	PT. Trisula International Tbk
8	VOKS	PT. Voksen Electric Tbk

9	KBLM	PT. KabelindoMurniTbk
10	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
11	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
12	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
13	ALKA	PT. AlakasaIndustrindoTbk
14	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
15	KLBF	PT. Kalbe FarmaTbk
16	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
17	CINT	PT. Chitose InternasionalTbk
18	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
19	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk
20	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
21	HMSF	PT. Hanjaya Mandala SampoernaTbk
22	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	PT. Darya-Varia LaboratoriaTbk
24	INTP	PT. Indocement Tunggul PrakarsaTbk
25	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
26	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
27	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
28	ASII	PT. Astra International Tbk
29	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
30	IMPC	PT. ImpackPratamaIndustriTbk
31	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk
32	IMAS	PT. IndomobilSuksesInternasionalTbk
33	SMSM	PT. SelamatSempurnaTbk
34	RICY	PT. Ricky Putra GlobalindoTbk
35	INAI	PT. IndalAluminium Industry Tbk
36	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
37	GDST	PT. GunawanDianjaya Steel Tbk
38	INDS	PT. IndospringTbk
39	JPFA	PT. JapfaComfeed Indonesia Tbk
40	KIAS	PT. Keramik Indonesia AssosiasiTbk
41	BRNA	PT. Berlina Tbk
42	INAF	PT. IndofarmaTbk
43	KAEF	PT. Kimia FarmaTbk
44	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
45	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
46	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
47	BTEK	PT. BumiTeknokulturaUnggulTbk
48	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk
49	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
50	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
51	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
52	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
53	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
54	SIPD	PT. SreeyaSewu Indonesia Tbk
55	STAR	PT. BuanaArthaAnugerahTbk
56	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
57	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
58	IKAI	PT. IntikeramikAlamasriIndustriTbk
59	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
60	SMBR	PT. Semen BaturajaTbk
61	MBTO	PT. Martina BertoTbk

62	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
63	MYTX	PT. Asia Pacific InvestamaTbk
64	ALTO	PT. Tri Banyan TirtaTbk
65	PYFA	PT. PyridamFarmaTbk
66	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
67	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
68	LMPI	PT. Langgeng Makmur IndustriTbk
69	YPAS	PT. YanaprimaHastapersadaTbk
70	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

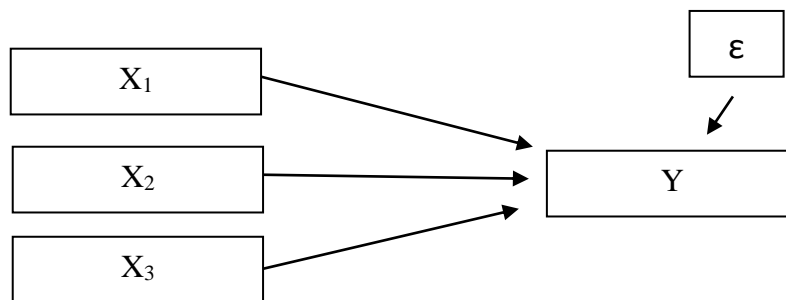
3.2.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan studi pustaka guna mendapatkan data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penulis melakukan survey pendahuluan melalui situs resmi *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) untuk memperoleh objek atau data yang akan diteliti.

3.2.3. Model Penelitian

Model di dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan sebagai (X_1), Solvabilitas sebagai (X_2), Profitabilitas sebagai (X_3) dan *Audit Delay* (Y). Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, maka model penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Solvabilitas
- X_3 = Profitabilitas
- Y = *Audit Delay*
- ϵ = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y

3.2.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian di analisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

3.2.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS karena itu tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan khusus tentang urutan tes yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:147). Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B), sebagai berikut:

- 1) Jika *jarque bera statistic* $> X^2$: artinya Regresi tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika *jarque bera statistic* $< X^2$: artinya Regresi terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika antar variabel independen mempunyai korelasi yang sangat kuat.
- c. Dilihat dari *tolerance value* (TOL), *eigen value*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF).

Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1 (Ghozali, 2006). $VIF = 1 / Tolerance$ – jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau $VIF > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heterokedastisitas ini akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Dalam analisis statistik ada beberapa cara untuk yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, antara lain yaitu uji glejser, uji koefisien korelasi spearman, melihat pola gambar *scatterplot* dan uji park. Idealnya semua metode uji heterokedastisitas dicoba agar yakin bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi linear pada suatu penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi didalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, yaitu antara lain uji *Durbin Watson*, uji *Breusch Godfrey*, uji *Durbin Watson h*, *The Engle's ARCH Test*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji ini dilakukan dengan asumsi atau syarat antara lain:

- a. Model regresi harus menyertakan konstanta.
- b. Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi *first order*.
- c. Variabel dependen bukan merupakan variabel *Lag*.

Autokorelasi *first order* adalah korelasi antara sampel ke-*i* dengan sampel ke-*i*-1.

Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai *Durbin Watson* Tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU < DW$.

3.2.4.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Imam Gozali (2013: 53) data runtun waktu (*time series*) adalah data berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara regular dengan waktu harian (misal harga saham), mingguan (misal data penawaran uang), bulanan (misal tingkat pengangguran, indeks harga konsumen), kuartal (*Gross National Product*), tahunan (anggaran pemerintah). Sedangkan data antar ruang (*cross section*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon_i \dots \dots \dots (16)$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots \dots \dots N$ (banyaknya data *cross section*).

Sedangkan persamaan model menggunakan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (17)$$

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots \dots \dots T$ (banyaknya data *time series*).

Sehingga persamaan model data panel yang berarti data *cross section* dan *time series* dikumpulkan menjadi satu panel (*pooled data*), maka persamaan model data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (18)$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, N$ (banyaknya data *cross section*)

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots, T$ (banyaknya data *time series*)

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu $N \times T$ dengan demikian jumlah observasinya adalah sejumlah $N \times T$.

Estimasi regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (β_0) dan koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.2.4.3. Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang sering digunakan yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *ordinary least square*.

Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa β_0 akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, atau di asumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan:

- y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- β_0 = intersep
- β_j = parameter untuk variabel ke- j
- X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- ε_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- i = urutan perusahaan yang di observasi
- t = *time series*
- j = urutan variabel

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar

individu. Secara matematis model *fixed effect* dengan intersep dan *slope* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*
- β_0 = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*
- β_j = parameter untuk variabel ke- j
- X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- ε_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- D_i = *Dummy* variabel

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep yang mana intersep tersebut adalah variabel random. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang di ambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Secara matematis model *random effect* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- β_0 = intersep
- β_j = parameter untuk variabel ke- j
- X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- ε_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- i = urutan perusahaan yang di observasi
- t = *time series*
- j = urutan variabel

3.2.4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model yang paling tepat diantara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* menurut Bayyina Zidni Falah, Mustafid, Sudarno (2016: 611-621) terdapat beberapa tahap yaitu:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji, hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 = maka digunakan *common effect model*

H_a = maka digunakan *fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F- statistic dengan F- tabel sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 diterima, maka yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak, maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model *fixed effect model* dan *random effect model* yang paling tepat digunakan dengan membuat hipotesis:

Ho = maka digunakan *random effect model* (REM)

Ha = maka digunakan *fixed effect model* (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ artinya Ho diterima, maka yang digunakan adalah *random effect model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ artinya arinya Ho ditolak, maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakna untuk memilih model yang lebih baik antara *random effect model* (REM) dengan *common effect model* (CEM) dengan membuat hipotesis:

Ho = maka digunakan *common effect model* (CEM)

Ha = maka digunakan *random effect model* (REM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi- Square* $< 0,05$ artinya H_0 diterima, maka yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas *Chi- Square* $> 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

3.2.4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar parameter variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2003). *Koefisien determinasi* (R^2) dinyatakan dalam *presentase* nilai R^2 ini berkisar $0 < R^2 < 1$.

Nilai (R^2) digunakan untuk proporsi (bagian) total variabel dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati, 2003).

Keputusan R^2 adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai mendekati nol, berarti diantara variabel pengaruh yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dengan variabel terpengaruh yaitu *audit delay* tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai mendekati satu, berarti diantara variabel pengaruh yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dengan variabel terpengaruh yaitu *audit delay* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel pengaruh semakin besar dalam menjelaskan variabel terpengaruh, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variabel dari variabel penjelas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.4.6. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Simultan

$H_{04} : \beta_{yx1} : \beta_{yx2} : \beta_{yx3} = 0$ Ukuran Perusahaan,
Solvabilitas dan Profitabilitas,
secara simultan tidak
berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

$H_{a4} : \beta_{x1} : \beta_{x2} : \beta_{x3} \neq 0$ Ukuran Perusahaan,
Solvabilitas dan Profitabilitas,
secara simultan berpengaruh
terhadap *Audit Delay*.

b. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_{x1} = 0$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara
parsial terhadap *Audit Delay*.

$H_{a1} : \beta_{x1} > 0$ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara
parsial terhadap *Audit Delay*.

- $H_{02}: \beta_{x2} = 0$ Solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
- $H_{a2}: \beta_{x2} > 0$ Solvabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit Delay*.
- $H_{03}: \beta_{x3} = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
- $H_{a3}: \beta_{x3} > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit Delay*.

2. Penetapan Tingkat

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan adalah 5%, Taraf signifikansi adalah tingkat umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

- a. Secara simultan menggunakan uji F

Menurut Sugiyono (2015) untuk menentukan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \dots\dots\dots (16)$$

Dimana:

- R = koefisien korelasi
- K = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajatkebebasankorelasiberganda $df = (n-k-1)$.

b. Secara parsial menggunakan uji t

Menurut Sugiyono (2015)

penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \dots\dots\dots (17)$$

- t_{hitung} = nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}
- n = jumlah data atau sampel
- r = nilai koefisien parsial

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari derajat kebersamaan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df = n-2$

4. Kaidah Keputusan

a. Secara simultan

1) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas > 0,05) maka H_0 diterima,

artinyavariabelbebassecarasimultantidakmempengaruhivaria
belterikat.

b. Secara parsial

1) Jika $t < t_{0,05 \alpha}$ atau $t > t_{0,05 \alpha}$ maka H_0 ditolak,
artinyavariabelbebasberpengaruhsignifikanterhadapvariabel
erikat.

2) Jika $-t_{0,05 \alpha} \leq t \leq t_{0,05 \alpha}$ maka H_0 diterima,
artinyavariabelbebasberpengaruhtidaksignifikanterhadapvari
abelterikat.

Adapun yang menjadihipotesis nol (H_0)

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas
maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan
ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau
ditolak.